PENGARUH TERAPI TOUCH AND TALK TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RSUD TOTO KABILA

JURNAL

NURLIANA MOHI
NIM. C01416066

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH TERAPI TOUCH AND TALK TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRA SEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RSUD TOTO KABILA

THE EFFECT OF TOUCH AND TALK THERAPY ON ANXIETY IN PRE-SCHOOL CHILDREN DUE TO HOSPITALIZATION AT TOTO KABILA HOSPITAL

Nurliana Mohi[1], Andi Akifa Sudirman[2], Dewi Modjo[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo [3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(nurlianamohi01@gmail.com)

ABSTRAK

Anak pada rentang usia pra sekolah akan sangat waspada dan berhati-hati terhadap sesuatu hal yang mungkin dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti, bahkan salah satu hal yang menyebabkan mereka merasa ketakutan secara berlebih misalnya sedang mengalami hospitalisasi. Penelitian bertujuan untuk diketahuinya pengaruh terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila. Jenis penelitian *pre eksperimen design one-group pretest-posttest design* Populasi adalah anak usia pra sekolah yang dirawat di RSUD Toto Kabila. Jumlah sampel 12 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan *Hospital Anxiety Depression Scale* (HADS). Intervensi Terapi Touch and Talk dilakukan selama 15-20 menit sebanyak 1 sesi selama 1 hari. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian sebelum intervensi, rata-rata skor tingkat kecemasan sebesar 15,42 dan setelah dilakukan terapi *touch and talk* rata-rata skor tingkat kecemasan menurun menjadi 9,50, nilai minimal adalah 8 dan nilai maksimal adalah 11. Analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung = 18,914 dan nilai ρ = 0,000. Disimpulkan ada pengaruh terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila

Kata Kunci: Kecemasan, Touch and Talk

ABSTRACT

Children in the pre-school age range will be very alert and careful of something that might be considered to cause them to be injured or hurt, even one thing that causes them to feel excessively afraid, for example being hospitalized. The aim of the research was to determine the effect of touch and talk therapy on the anxiety of pre-school age children due to hospitalization at the Toto Kabila Hospital. The type of research was pre-experimental design, one-group pretest-posttest design. The population was pre-school age children who were treated at the Toto Kabila Hospital. The number of samples of 12 people was taken by purposive sampling technique. The instrument used is the Hospital Anxiety Depression Scale (HADS). The Touch and Talk Therapy intervention was carried out for 15-20 minutes in 1 session for 1 day. Data analysis was carried out univariate and bivariate using paired t-test. The results of the study before the intervention, the average anxiety level score was 15.42 and after touch and talk therapy the average anxiety level score decreased to 9.50, the minimum value was 8 and the maximum value was 11. Data analysis showed that the t-value count = 18,914 and the value of = 0.000. It was concluded that there was an effect of touch and talk therapy on the anxiety of pre-school age children due to hospitalization at the Toto Kabila Hospital

Keywords: Anxiety, Touch and Talk.

PENDAHULUAN

Sakit merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dipisahkan dari peristiwa kehidupan seseorang, sakit dapat menyebabkan perubahan fisik, mental dan social [1].. Pada rentang usia sekolah, anak akan sangat waspada dan berhatihati terhadap sesuatu hal yang mungkin dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Bahkan salah satu hal yang menyebabkan mereka merasa ketakutan secara berlebih dapat terjadi pada usia ini dikarenakan perasaan takut akan kehilangan sesuatu hal yang dicintai dan terhadap perubahan lingkungan ataupun situasi tempat mereka berada misalnya berada dirumah sakit atau sedang mengalami hospitalisasi [2]

Di Amerika Serikat diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena injury dan berbagai penyebab lainnya[3]. Di Indonesia, bebeberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi pada anak usia pra sekolah. Penelitian Larasaty & Sodikin (2020), di

RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mendapatkan bahwa pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi ternyata sebanyak 13,3% anak mengalami cemas ekstrim, cemas berat 50,0% dan cemas sedang sebanyak 36,7% [4].

Hospitalisasi menimbulkan krisis pada usia anak-anak. Di rumah sakit anak harus menghadapi lingkungan yang asing dan pemberi asuhan yang tidak dikenal. Pada saat seperti itu perasaan anak akan penuh dengan beban emosional seperti rasa cemas, ketakutan, perasaan rendah diri, perasaan marah, depresi, perasaan tidak berdaya, ketergantungan yang berlebihan pada orang lain dan tidak mampu berpikir dengan baik [5].

Bila kecemasan akibat hospitalisasi tidak ditangani dengan segera, maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan. Selain itu, dampak jangka pendek yang mungkin muncul adalah susah tidur, sering menangis, takut terhadap tim kesehatan sehingga anak akan melakukan penolakan terhadap tindakan keperawatan yang diberikan kepada anak. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat dan memperberat kondisi anak [6].

Menurut Oktiawati (2017), kecemasan pada anak usia prasekolah yang dapat diturunkan dengan bermain pasif yaitu permainan yang dilakukan tanpa

mengeluarkan energi dan tidak perlu melakukan aktivitas seperti memberikan support dan sentuhan pada anak (*touch and talk*). Terapi *touch and talk* memberikan kenyamanan pada anak untuk berkomunikasi dan anak pada usia ini sangat senang jika kita mampu mendengarkan ceritanya, memberi contoh teladan dan membuat anak berimajinasi menjadi pemberani serta percaya diri [8].

Observasi awal di RSUD Toto Kabila, didapatkan data bahwa selama menjalani perawatan inap, anak sering mengalami ketakutan dan kecemasan karena berada di lingkungan yang baru. Kehadiran dokter dan perawat sering membuat anak takut karena menggunakan pakaian putih serta membawa alat-alat medis yang baru dilihatnya. Selain itu pemasangan infus dapat membuat anak takut.

METODE

Jenis penelitian pre eksperimen design onegroup pretest-posttest design Populasi adalah anak usia pra sekolah yang dirawat di RSUD Toto Kabila. Jumlah sampel 12 orang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan Hospital Anxiety Depression Scale (HADS). Intervensi Terapi Touch and Talk dilakukan selama 15-20 menit sebanyak 1 sesi selama 1 hari. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji paired ttest.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi sebelum Dilakukan Terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila

No.	Kecemasan	n	%
1.	Cemas Sedang	6	50,0
2.	Cemas Berat	6	50,0
	Jumlah	12	100
	Mean		15,42
	Min		12
	Max		17

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden sebelum dilakukan terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila, tingkat kecemasan yang dialami dikategorikan kecemasan sedang dan kecemasan berat yang terdistribusi sama banyak yaitu masing-masing sebanyak 6 orang (50,0%). Ratarata skor tingkat kecemasan sebesar 15,42, nilai minimal adalah 12 dan nilai maksimal adalah 17.

Tabel 2. Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Sesudah Dilakukan Terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila

No.	Kecemasan	n	%
1.	Cemas Ringan	11	91,7
3.	Cemas Sedang	1	8,3
	Jumlah	12	100
	Mean		9,50
	Min		8
	Max		11

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden sesudah dilakukan terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila, tingkat kecemasan yang dialami dikategorikan kecemasan ringan sebanyak 11 orang anak (91,7%) dan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (8,3%). Rata-rata skor tingkat kecemasan menurun menjadi sebesar 9,50, nilai minimal adalah 8 dan nilai maksimal adalah 11.

Analisis Bivariat

Analisis normalitas data sebelumnya menggunakan uji shaphiro-wilk mendapatkan

nilai ρ 0,083 pada kelompok skor pretest dan nilai ρ 0,106 pada kelompok skor posttest.

Dikarenakan nilai ρ > 0,05 maka dinyatakan bahwa data kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi touch and talk di RSUD Toto Kabila terdistribusi secara normal. Dengan demikian analisis bivariate dapat dilakukan menggunakan uji parametik paired t test

Tabel 3. Pengaruh Terapi *Touch And Talk* terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah akibat Hospitalisasi di RSUD Toto Kabila

Tingkat Kecemasan	*n*	*Mean*	*SD*
Pretest	**12**	**15,42**	**1,443**
Postest	**12**	**9,50**	**0,798**
T hitung		**18,914**	
ρ-value		**0,000**	

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa pada 12 anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD Toto Kabila rata-rata tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi Terapi *Touch And Talk* sebesar 15,42 dan sesudah dilakukan terapi Terapi *Touch And Talk* mengalami penurunan menjadi sebesar 9,50 atau terdapat selisih penurunan rata-rata kecemasan sebesar 5,92 poin.

Analisis uji *paired t test* didapatkan nilai t hitung = 18,914 dan nilai ρ = 0,000. Dengan hipotesis penelitian t hitung > t tabel (18,914 > 2,201) dan nilai ρ < α (0,000 < 0,05). Maka dapat diinterprestasikan bahwa ada pengaruh terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila.

PEMBAHASAN

Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Sebelum Dilakukan Terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila, tingkat kecemasan yang dialami dikategorikan kecemasan sedang dan kecemasan berat yang terdistribusi sama banyak yaitu masing-masing sebanyak 6 orang

(50,0%). Rata-rata skor tingkat kecemasan sebesar 15,42, nilai minimal adalah 12 dan nilai maksimal adalah 17.

Peneliti berpendapat saat hospitalisasi anak akan mengalami stress karena lingkungan yang asing bagi anak. Anak merasakan kecemasan misalnya perpisahan dengan orang tua dan menginterpretasikan perpisahan sebagai kehilangan kasih sayang. Kecemasana perpisahan akan semakin meningkatkan kecemasan anak usia prasekolah terhadap lingkungan rumah sakit yang dianggap anak sebagai lingkungan yang asing. Kecemasan semakin menguat saat menghadapi yaitu petugas kesehatan (dokter atau perawat), kebiasaan yang berbeda dan prosedur penyembuhan. Anak harus menjalani prosedur yang tidak menyenangkan dan menimbulkan nyeri (disuntik, diinfus, dan sebagainya).

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa anak pada rentang usia pra sekolah adalah suatu individu yang sangat unik dan memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan orang dewasa. Usia pra sekolah dapat digolongkan pada anak yang memiliki usia pada rentang 3 hingga 6 tahun. Pada rentang usia ini anak akan sangat waspada dan berhatihati terhadap sesuatu hal yang mungkin dianggap akan menyebabkan mereka terluka atau tersakiti. Bahkan salah satu hal yang menyebabkan mereka merasa ketakutan secara berlebih dapat terjadi pada usia ini dikarenakan perasaan takut akan kehilangan sesuatu hal yang dicintai dan terhadap perubahan lingkungan ataupun situasi tempat mereka berada misalnya berada dirumah sakit atau sedang mengalami hospitalisasi [2]

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini hampir serupa dengan penelitian Tumiwa (2021), pada anak usia pra sekolah di Irina E RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang mendapatkan bahwa pada umumnya tingkat kecemasan anak usia prasekolah berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 responden (62,5%), cemas ringan sebanyak 5

responden (31,2%), cemas berat 1 responden (6,3%) dari total 16 responden. Sebagaimana pula penelitian dari Purbasari & Siska (2019) di Ruang Kintamani Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon yang mendapatkan bahwa setengah dari anak usia prasekolah (68,2%) mengalami tingkat kecemasan sedang selama hospitalisasi[9].

Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Sesudah Dilakukan Terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan terapi *Touch and Talk* di RSUD Toto Kabila, tingkat kecemasan yang dialami dikategorikan kecemasan ringan sebanyak 11 orang anak (91,7%) dan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (8,3%). Rata-rata skor tingkat kecemasan menurun menjadi sebesar 9,50, nilai minimal adalah 8 dan nilai maksimal adalah 11.

Dalam pemberian terapi *touch and talk* peneliti memberikan respon berupa sentuhan dan motivasi dimana sentuhan motivasi itu direspon oleh indra pendengaran dan peraba dikirim melalui sistem saraf tepi yaitu sistem saraf sensori

lalu dikirim ke otak dan sum-sum tulang belakang melalui sistem saraf motorik. Dalam otak yang berperan dalam merespon impuls kepercayaan diri adalah sirotonin. Kemudian akan dikirim kembali kesistem saraf tepi yaitu berupa respon kepercayaan diri. anak merasa lebih nyaman saat anak diberikan sentuhan dan selain itu anak lebih menyukai komunikasi 2 arah dibandingkan satu arah. Anak adalah individu yang unik. dan berbeda dengan orang dewasa. Anak memerlukan pendekatan khusus dalam berkomunikasi apalagi dengan orang dan lingkungan yang baru dikenalnya.

Peneliti berpendapat, anak yang menjalani hospitalisasi sangat membutuhkan sentuhan orang tua, seiring dengan bertambahnya usia anak, semakin jarang mendapat sentuhan dari orang tua karena berbagai sebab. Anggapan tersebut kurang tepat karena anak tetap membutuhkan sentuhan orang tua sampai kapanpun. Khususnya pada anak pra sekolah sangat membutuhkan sentuhan dari orang tua. membutuhkan sentuhan orang tua, seiring dengan bertambahnya usia anak, semakin jarang mendapat sentuhan dari orang tua karena berbagai sebab. Anggapan tersebut kurang tepat karena anak tetap membutuhkan sentuhan orang tua sampai kapanpun. Khususnya pada anak pra sekolah sangat membutuhkan sentuhan dari orang tua.

Peneliti berpendapat pula bahwa pada usia pra sekolah, cara berbicara yang dapat dilakukan adalah dengan memberitahu apa yang terjadi pada dirinya, berbicara dengan kalimat ringan dan sederhana, menggunakan nada suara lembut dan lambat, melakukan kontak mata dan memperhatikan jarak yang nyaman dengan anak, memberikan kata-kata positif berupa pujian dibarengi sentuhan fisik dapat memunculkan perasaan nyaman pada anak.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teknik terapi touch and talk merupakan suatu bentuk yang dilakukan untuk mengalihkan perasaan kecemasan menjadi rasa percaya diri pada anak agar cepat kembali beraktivitas seperti biasanya, yang dalam hal ini perawat memberikan sentuhan dan motivasi kepada anak. Terapi ini dilakukan dengan memberikan sentuhan serta motivasi terhadap anak, dimana anak merasa lebih nyaman saat adanya sentuhan. Dalam pemberian terapi touch and talk peneliti memberikan respon berupa sentuhan dan motivasi dimana sentuhan motivasi itu direspon oleh indra pendengaran dan peraba dikirim melalui sistem saraf tepi yaitu sistem saraf sensori lalu dikirim ke otak dan sum-sum tulang belakang melalui sistem saraf motorik. Dalam otak yang berperan dalam merespon impuls kepercayaan diri adalah

sirotonin. Kemudian akan dikirim kembali kesistem saraf tepi yaitu berupa respon kepercayaan diri [2].

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Harsismanto yang melakukan penelitian pada anak usia 3-6 tahun di ruang Edelweys RSUD ingkat kecemasan responden setelah intervensi. sebanyak 1 responden (6,2%) tidak mengalami cemas. 2 responden (12,5 %) memiliki tingkat kecemasan ringan. 8 responden (50%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 5 responden (31,2 %) mengalami kecemasan berat[11]. Demikian pula hasil penelitian dari Padila *et al*. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan intervensi touch and talk terjadi penurunan kategori yaitu responden yang mengalami kecemasan berat hanya tinggal sebanyak 5 responden (31,2 %) dari sebelumnya sebanyak 15 orang responden (93,8%)[2].

Pengaruh Terapi *Touch And Talk* terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah akibat Hospitalisasi di RSUD Toto Kabila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata tingkat kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila sebesar 5,92 poin. Analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung = 18,914 dan nilai ρ = 0,000 dan diinterprestasikan bahwa ada pengaruh terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila.

Asumsi peneliti adanya pengaruh terapi *touch and talk* tersebut disebabkan karena melalui tindakan berbicara dibarengi dengan sentuhan dapat membangun perasaan nyaman anak, mengurangi ketakutan dan membangun rasa percaya diri anak. Sentuhan yang respon dengan baik oleh anak akan membuat kegelisahan anak mereda. Sentuhan antar manusia memiliki efek menghibur yang membuat perasaan jauh lebih baik karena adanya kenyamanan yang dirasakan oleh penerima sentuhan. Sementara itu, dengan dibarengi berbicara dengan penuh kelembutan akan mendorong, memberi semangat serta menjadi penyemangat bagi pendengar dalam hal ini anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Kecemasan pada anak menurun secara signifikan walaupun terapi hanya dilakukan selama 1 kali pertemuan. Adanya pengaruh secara signifikan tersebut menurut pendapat peneliti disebabkan karena peneliti memberdayakan orang tua dalam melakukan terapi, dimana sentuhan dan berbicara yang dilakukan orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dapat lebih dirasakan oleh anak.

Peneliti berpendapat, anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi perlu mendapat penenangan, penjelasan,

penguatan guna membangun rasa percaya diri, kekuatan dan menurunkan rasa ketakutan anak akibat lingkungan rumah sakit maupun tindakantindakan keperawatan yang tergolong baru bagi kehidupan anak. Tindakan berbicara atau bercerita tentang sesuatu yang menyenangkan bagi anak ditambah dengan sentuhan-sentuhan kasih sayang akan mampu menenangkan anak..

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa terapi bercerita yang dibarengi dengan sentuhan dapat menurunkan kecemasan yang dialami oleh anak saat menjalani hospitalisasi. Penurunan kecemasan ini terjadi karena anak akan merasa nyaman saat diajak berbicara oleh orang tua atau keluarga yang dianggap dekat dengan anak sehingga dengan diajak bercerita anak tidak akan merasa jauh dari keluarga[12]. Terapi touch and talk dapat dilakukan oleh orang terdekat anak, baik orang tua maupun keluarga lainnya sehingga dapat membuat kegelisahan anak meredam dan memiliki dampak positif pada anak yang mempunyai gangguan perilaku. Perasaan nyaman akibat sentuhan juga akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphin. Peningkatan endorphin dapat mempengaruhi suasana hati dan dapat menurunkan kecemasan pasien, hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks, dan tenang. Jika stressor kecemasan yang dialami anak prasekolah dapat diatasi maka kecemasan yang dialami anak dapat menurun[13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Pratiwi & Irdawati (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecemasan anak prasekolah post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (p-value = 0,000). Disimpulkan pada penelitian tersebut bahwa pemberian terapi touch and talk berpengaruh terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami tindakan invasif di RSUD Dr. Moewardi[12].

Padila *et al.* (2020) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa rata-rata skor rentang kecemasan sebelum dilakukan intervensi APE *Touch and talk* sebesar 31,62 dan setelah dilakukan intervensi turun menjadi 17,31 dengan selisih mean sebesar 14,31 serta p-value 0,000. Disimpulkan bahwa bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya intervensi terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah[2].

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh terapi *touch and talk* terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi di RSUD Toto Kabila

yang ditunjukkan dari nilai t hitung = 18,914 dan nilai ρ = 0,000.

Disarankan bagi pihak rumah sakit untuk Meningkatkan asuhan keperawatan pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi, tidak hanya berfokus pada upaya penyembuhan penyakit anak, namun juga psikologis anak seperti terjadinya kecemasan. Terapi touch and talk dapat dilakukan sebagai upaya penurunan kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potter PA, Perry AG. Fundamental of Nursing. Jakarta: EGC; 2012.
2. Padila, Yanti L, Pratiwi BA, Angraini W. Touch, Talk dan Skill Play terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School. J Kesmas Asclepius. 2020;2(2):64–72.
3. Laswiri EN. Pengaruh Bermain Terapeutik : Lego Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2018.
4. Larasaty FD, Sodikin. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Terapi Bermain Storytelling Dengan Media Hand Puppet Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD Dr . R . Goeteng Taroenadibrata Purbaling- ga. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;(September).
5. Supartini. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2014.
6. Amalia A, Oktaria D, Oktavani. Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi. Majority. 2018;7(2):219–25.
7. Oktiawati A. Teori dan Aplikasi Perawatan Bayi Prematur untuk Tenaga Kesehatan, Tenaga Pengajar dan Mahasiswa Keperawatan (Dilengkapi dengan Evidence Based Practice Keperawatan). Jakarta: Trans Info Media; 2017.
8. Priyoto. Konsep Manajemen Stress. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
9. Tumiwa FF. Pengaruh Terapi Bermain (Teknik Bercerita) Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Irina E Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Coping Community Publ Nurs. 2021;9(1):67.
10. Purbasari & Siska. Interaksi Ibu-Anak Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RS. Sumber Kasih Cirebon. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
11. Harsismanto LY dan IA. Efektifitas Terapi Touch And Talk Dan Terapi Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun. J Keperawatan Muhammadiyah. 2019;07(April):22–9.
12. Pratiwi NI, Irdawati I. Pengaruh Terapi Touch and Talk Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah. J Ber Ilmu Keperawatan. 2019;12(2):43–50.
13. Pratiwi NI. Pengaruh Terapi Touch and Talk terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah yang Mengalami Tindakan Invasif di RSUD Dr. Moewarni Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.